

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Saat ini, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan (Lemone, dkk, 2018). Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan jumlah terbesar kematian terkait kanker di antara wanita. Sampai saat ini belum ditemukan terapi untuk membunuh sel kanker tersebut dari tubuh manusia (Lemone, dkk, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), (2019) kanker merupakan penyebab utama kedua kematian secara global. Data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) Globocan 2018, kanker payudara merupakan kanker dengan persentase kasus tertinggi dibandingkan dengan kanker lainnya yaitu sebesar 2.088.849 kasus dan persentase kematian tertinggi sebesar 626.679 kasus pada perempuan di dunia. Kasus kanker payudara di dunia pada tahun 2020 mengalami

peningkatan sebesar 19,300.000 kasus dan presentase kematian tertinggi sebesar 10.000.000 kasus (WHO, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020), kasus baru dan kematian kanker payudara di Indonesia naik menjadi 8,8 persen. Prevalensi kanker payudara di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 348.809 kasus dan prevalensi angka kematian kanker payudara sebesar 207.210 kasus. Prevalensi kasus kanker payudara pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 396.914 kasus dan prevalensi angka kematian kanker payudara sebesar 234.511 kasus. Prevalensi kanker payudara pada usia remaja mencapai 0,6% dan usia >75 tahun mencapai 5,0% (Kemenkes, 2020). Prevalensi kanker tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat yaitu 4.141 penduduk, diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah sebesar 2.173 penduduk, Prevalensi kanker payudara di Provinsi Lampung sebesar 1.836 penduduk dan Provinsi yang terendah adalah Provinsi Papua sebesar 2,61 penduduk (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data Rikesdas Provinsi Papua, (2020) kasus kanker payudara di Papua pada posisi terendah dari 33 provinsi yang ada di Indonesia sebesar 2,61 penduduk. Hasil pengamatan Rikesdas Provinsi Papua (2020), kanker paling banyak di Papua penderita kanker payudara paling dominan. Sedangkan untuk pria ditemukan banyak pengidap kanker prostat. Yayasan Kanker Indonesia (YKI), (2020) menyatakan bahwa belum mempunyai data yang akurat soal berapa banyak yang

mengidap penyakit kanker payudara tapi dari hasil laporan rumah sakit sesuai pengamatan YKI yang dilakukan sejak Tahun 2005 sampai sekarang tahun 2020, penyakit ini sangat dominan di 13 rumah sakit yang ada di Papua, termasuk RSUD Jayapura.

Menurut Rizema, (2015) spesifik kanker payudara masih belum diketahui. Tetapi terdapat banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingginya kejadian kanker payudara, faktor tersebut diantaranya seperti: genetik, usia, hormonal, riwayat menyusui, riwayat kehamilan (paritas) dan riwayat haid (*menarche*). Sementara menurut Mulyani, (2013) faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara adalah: faktor usia, faktor genetik, penggunaan hormon estrogen, penggunaan pil KB, usia menarche dan riwayat kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan Anggorowati, (2015) tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kudus Tahun 2010, hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche. Berdasarkan hasil penelitian Harianto (2016) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil kombinasi terhadap kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian Rianti, (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga menderita kanker payudara dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p= 0.001$ artinya ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara, ibu yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara beresiko 5,4 kali lebih tinggi untuk tidak menderita kanker payudara dibandingkan ibu yang mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara. Penelitian Indrati, (2017) di RS Dr. Kariadi Semarang dengan desain case control menunjukkan bahwa risiko bagi wanita yang menarache pada umur ≤ 12 tahun terkena kanker payudara 3,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok wanita yang menarache pada umur >12 tahun.

Berdasarkan latar belakang inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Studi Literatur* Faktor Resiko Kejadian Penyakit Kanker Payudara di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan penyakit kanker yang terbanyak dan mematikan di seluruh dunia termasuk Indonesia dan Papua da nada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kanker payudara. Sehingga berdasarkan landasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Faktor Resiko Kejadian Penyakit Kanker Payudara di Indonesia”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor resiko kejadian penyakit kanker payudara di Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik usia dan pendidikan terhadap kejadian kanker payudara.
2. Mengidentifikasi determinan faktor usia menarche terhadap kejadian kanker payudara.
3. Mengidentifikasi determinan faktor riwayat keluarga terhadap kejadian kanker payudara.
4. Mengidentifikasi determinan faktor riwayat kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara.
5. Mengidentifikasi determinan faktor riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk meningkatkan dukungan dan peran serta petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang kanker payudara.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya wanita mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan perawatan pada payudara sehingga dapat mengurangi resiko kanker payudara.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan baik secara studi literatur maupun melakukan penelitian, jumlah sampel dan cara penelitian